



Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Zakat Fitrah Siswa Kelas 5 UPTD. SD Negeri 32 Ujung Gading

Suaida Hajar Siregar

UPTD Sekolah Dasar Negeri 32 Ujung Gading, Indonesia

e-mail: suaidasiregar86@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to investigate the application of the Problem-Based Learning (PBL) model in improving student learning outcomes on the material of Zakat Fitrah in grade 5 of SD Negeri 32 Ujung Gading. The method used in this study is an experimental method with a classroom action research (CAR) design. This study was conducted in two cycles, which included planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 20 students of grade 5. Data were collected through observation and tests of student learning outcomes. The results of this study indicate that the application of PBL can improve students' ability to understand the material of Zakat Fitrah and apply the values of generosity and concern for others. Through group discussions and problem-solving relevant to daily life, students can deepen their understanding of the meaning of Zakat Fitrah and apply it in their social interactions. The application of PBL is proven to be effective in improving student learning outcomes and fostering a sharing attitude among students, as well as providing a deeper understanding of Islamic Education materials.

Keywords: Problem-Based Learning; Zakat Fitrah; PAI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Zakat Fitrah di kelas 5 Sekolah Dasar (SD) Negeri 32 Ujung Gading. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi zakat fitrah, dan menerapkan hidup lapang dengan berbagi terhadap sesama atau nilai-nilai kepedulian terhadap sesama. Melalui diskusi kelompok, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mendalami makna zakat fitrah dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka. Penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan sikap berbagi siswa terhadap sesama, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi ajar Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Problem Based Learning; Zakat Fitrah; PAI



Pendahuluan

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Sanjaya, 2013). Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Hamalik, 2010). Pendidikan merupakan pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju tingkat dewasa (Tilaar, 2012). Tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif sangat berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan (Sudjana, 2011).

Dari pengertian di atas bahwa pendidikan merupakan upaya terorganisir yang dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, adanya tahapan dan komitmen bersama antara pendidik dan peserta didik di dalam proses pendidikan itu (Sardiman, 2014). Untuk mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, faktor itu bisa dari siswa atau guru (Uno, 2015).

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah (Djamarah, 2010). Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong siswa agar mampu memahami pada saat proses pembelajaran (Arikunto, 2013).



Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Rusman, 2012). Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti: sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri (Mulyasa, 2015).

Dari uraian di atas, jelas bahwa guru merupakan salah satu yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya. Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu, suasana belajar dan proses pembelajaran (Hidayat, 2016). Penggunaan model dan media pembelajaran haruslah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan (Suprijono, 2017).

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pada materi zakat fitrah. Nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pasti berbeda, hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus (Purwanto, 2014).

Hasil belajar dipengaruhi banyak faktor di antaranya pemahaman, materi, media, model dan lain-lain (Slavin, 2011). Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik pula. Sebaiknya, jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga baik (Gagne, 2011). Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 32 Ujung Gading pada mata pelajaran PAI di kelas V, diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran PAI adalah 70 (Rahman, 2018). Dari KKM 70 yang ditentukan terdapat siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil

belajar yang dicapai siswa masih rendah. Proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Sagala, 2011).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (Rusman, 2019). Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Trianto, 2017).

Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang *representative* dalam pembahasan PTK ini, digunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas sering disebut dengan *classroom action research*, karena jenis penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas. Disamping itu jenis penelitian ini dapat juga diterapkan untuk mengimplementasikan berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Dengan kata lain melalui penelitian tindakan kelas, guru atau pendidik langsung memperoleh “teori” yang dibangunnya sendiri bukan diberikan oleh pihak lain



Hasil dan Pembahasan

Perencanaan penelitian ini meliputi beberapa langkah penting. Pertama, peneliti menyusun jadwal kegiatan yang sesuai dengan roster mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 32 Ujung Gading tahun 2023 pada semester ganjil. Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning. Peneliti juga mempersiapkan media, alat, dan sumber belajar yang akan mendukung proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning, serta menyiapkan perangkat tes berbentuk pilihan ganda sebagai post-test. Selain itu, peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk menilai penguasaan guru dan kondisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terakhir, peneliti mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan tanya jawab yang mengarah pada materi zakat fitrah. Guru juga mengatur kelas dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk mengamati gambar. Guru mengajak siswa untuk memberikan pendapat terkait gambar yang diberikan. Guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa berdiskusi dalam kelompok mengenai materi zakat fitrah. Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Pada tahap penutupan, guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberi informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.



Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki aktivitas yang positif selama proses pembelajaran. Observasi guru menunjukkan bahwa guru kurang memberi motivasi kepada siswa, tidak memberi cukup kesempatan bagi siswa untuk bertanya, serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Namun, guru sudah berfungsi dengan baik sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam membaca dan menyimpulkan materi dengan cukup baik. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan, dengan guru mencapai kategori "baik" pada siklus I. Observasi siswa menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya terbiasa dengan model Problem Based Learning. Pada pertemuan pertama, beberapa siswa belum terbiasa belajar dalam kelompok dan memecahkan masalah bersama. Siswa juga masih kurang menghargai pendapat teman sekelompok dan ada yang merasa malu untuk mengungkapkan pertanyaan atau menyampaikan materi yang belum jelas. Meskipun demikian, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, mampu menemukan masalah dengan baik, dan berpendapat dengan cukup baik. Terdapat sedikit peningkatan pada pertemuan pertama dan kedua, namun aktivitas belajar siswa masih menunjukkan adanya kekurangan. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran pada siklus I dapat dikategorikan sebagai "cukup baik".

Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran pada Siklus II

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 73,5, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Meskipun rata-rata nilai berada di atas KKM, masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM, yang berarti belum seluruh siswa tuntas. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus II untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran, yang mungkin disebabkan oleh kesalahan konsep dalam penerapan langkah-langkah metode Problem Based Learning (PBL).



Refleksi

Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dan observer setelah melakukan analisis pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis observasi dan penilaian hasil belajar, ditemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi tersebut menunjukkan beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus II, yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan kembali RPP, lembar observasi, dan instrumen penilaian hasil belajar. Materi yang dibahas pada siklus II adalah mustahik zakat fitrah. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dalam siklus II, proses pembelajaran perlu lebih diarahkan dengan memperbaiki beberapa aspek, sebagai berikut: 1). Guru harus memotivasi siswa, terutama yang kurang aktif dalam memberikan pendapat. 2). Guru perlu lebih fokus dalam mengarahkan siswa agar serius selama penjelasan materi. 3). Guru harus tegas dalam mengarahkan siswa untuk tidak bermalas-malasan dan tidak merasa malu dalam berdiskusi. 4). Guru perlu menekankan pentingnya menghargai pendapat teman dalam kelompok. 5). Guru harus membantu dan mengarahkan siswa agar dapat berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok dengan baik.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki langkah-langkah yang ditemukan kurang efektif pada siklus I. Pembelajaran materi mustahik zakat fitrah dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan, dengan menggunakan model PBL.

Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengatur kelas untuk menciptakan suasana yang kondusif. Guru kemudian melakukan tanya jawab mengenai pengertian zakat fitrah yang telah



dipelajari pada pertemuan sebelumnya, sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi yang akan diajarkan.

Pada tahap kegiatan inti, guru memulai dengan meminta siswa untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan materi zakat fitrah. Setelah itu, siswa dalam kelompok mulai memberikan pendapat mereka tentang gambar yang diberikan, yang kemudian diikuti dengan penjelasan dari guru mengenai materi zakat fitrah. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan siswa melanjutkan dengan berdiskusi dalam kelompok mengenai materi tersebut. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya, yang diikuti dengan evaluasi oleh guru melalui presentasi hasil diskusi kelompok.

Pada tahap penutupan, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, menilai hasil pembelajaran mengenai zakat fitrah, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan atau pertanyaan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan guru selama pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru telah lebih baik dalam memberikan motivasi kepada siswa, memberikan kesempatan untuk bertanya, serta memperbaiki interaksi dengan siswa. Selain itu, guru berhasil memfasilitasi diskusi dengan sangat baik, menjelaskan materi dengan jelas, dan menguasai topik pembelajaran dengan sangat baik. Peningkatan yang signifikan ini membuat kinerja guru pada Siklus II berada pada kategori sangat baik.

Aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada Siklus II. Siswa tampak lebih terbiasa dalam belajar kelompok dan memecahkan masalah bersama. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti

pembelajaran, berpendapat, serta menjawab pertanyaan dengan baik. Selain itu, sikap siswa dalam menghargai pendapat teman semakin membaik, interaksi antara guru dan siswa juga lebih baik, dan kelompok-kelompok diskusi tampak lebih kompak. Keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat di depan kelas juga meningkat, serta mereka lebih mandiri dalam mengerjakan tugas kelompok, meskipun tetap bertanya pada guru jika menghadapi kesulitan. Aktivitas pembelajaran pada Siklus II sudah memenuhi kriteria langkah-langkah Problem Based Learning (PBL) dengan hasil yang sangat baik.

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning*, hal tersebut diperkuat juga dengan peningkatan aktivitas siswa dari siklus ke siklus. Penilaian hasil belajar diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu tes di akhir siklus.

Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang di alami oleh siswa, diantaranya pada saat diskusi banyak siswa yang lebih mengandalkan temannya yang aktif dan pintar, ada juga siswa yang berdiskusi sambil mengobrol, mereka masih terlihat kurang semangat dan bermalasan-malasan, ada beberapa siswa juga yang tidak menghargai temannya ketika sedang menyampaikan pendapat. Mereka tidak bertanya ketika kesulitan dalam menentukan masalah dalam materi. Hal ini terlihat ketika di awal pelajaran, mereka tampak malas untuk memulai pelajaran sedangkan ketika pelajaran berakhir mereka terlihat senang, maka dengan demikian hasil observasi siswa tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil skor rata-rata penilaian hasil belajar pada siklus I yaitu 73,50 adalah sebanyak 14 siswa mencapai ketuntasan yang nilainya memperoleh ≥ 70 , jika di persentasekan hanya 70% siswa mencapai KKM 70. Sementara siswa yang nilainya < 70 berjumlah 6 siswa atau sekitar 30%. Dari keterangan di atas



angka tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti yaitu sebesar 80% dengan KKM 70. Dan hasil dari aktivitas siswa pada siklus ini hanya dengan kategori baik.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini, hasil belajar siswa belum sepenuhnya berhasil. Selain itu, belum tercapainya kriteria tersebut disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, pembelajaran masih dilanjutkan dengan siklus II.

Temuan peneliti pada siklus II menunjukkan adanya perubahan aktivitas pembelajaran siswa yang tergolong sangat baik. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dengan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 73,50 menjadi 81,50. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dari 14 siswa sekitar 70% menjadi 18 siswa atau 90% siswa mencapai KKM 70. Perolehan hasil belajar siswa juga meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik. Kondisi ini menunjukkan telah terjadi peningkatan yang signifikan dari tindakan siklus I ke siklus II. Maka disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu sebesar 80% dengan KKM 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Perolehan Statistika Deskriptif dari Hasil Membaca Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	71,50	81,50
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	40	50

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa diikuti pula dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II, karena

pada siklus ini hasil penilaian hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan, serta aktivitas pembelajaran guru dan siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

Hasil penilaian belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya 14 siswa dalam kategori tuntas dengan persentase ketuntasan 70% siswa mencapai KKM 70. Pada siklus II peningkatan ini dapat dilihat pada tabel di atas, dimana siswa yang hasil belajarnya dalam kategori tuntas ada 18 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 90% siswa mencapai KKM 70. Dari hasil siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan 20%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa diikuti pula dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II, karena pada siklus ini hasil penilaian keterampilan membaca siswa telah memenuhi indikator keberhasilan membaca, serta aktivitas pembelajaran guru dan siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi zakat fitrah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas pembelajaran siswa dengan model *Problem Based Learning* tergolong pada kategori cukup baik dan aktivitas mengajar guru mencapai kategori baik. Peningkatan terjadi pada siklus II, aktivitas pembelajaran guru dan siswa tergolong pada kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI materi zakat fitrah sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*.



Cara penerapan model *Problem Based Learning* dalam materi zakat fitrah dapat dilihat pada hasil belajar siswa, Hasil belajar siswa siklus I dengan rerata yang diperoleh 73,50, 70% siswa mencapai KKM 70. Sedangkan pada siklus II dengan rerata 83,50, 90% siswa mencapai KKM 70. Maka dari hasil tersebut penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 32 Ujung Gading.

Referensi

- A. Abdullah, T & Suryomiharjo, Ilmu Sejarah dan Historografi Arah dan Perspektif, Gramedia, Jakarta, 1985.
- Alamsyah, Z. (2020). *Model Pembelajaran Problem Based Learning: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Amir, Karakteristik Proses Pembelajaran Berbasis Masalah, PT Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2007.
- Amir, M Taufiq, Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009.
- Anggraini, Y. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, 3(1), 33-47.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Duch, Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- E. Glazer, Problem Based Instruksion , In M.Orey (Ed), Emerging perspectives on learning, teaching, and technology, (2001).
<http://www.coe.uga.edu/epltt/ProblemBasedInstruct.htm>.
- Hartini, E. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 8(3), 21-31.
- Haryanto, B., & Sumantri, S. (2016). *Pembelajaran Aktif dan Inovatif di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.



- Haryanto, B., & Sumantri, S. (2016). *Pembelajaran Aktif dan Inovatif di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, M. (2020). *Pembelajaran Berbasis Masalah: Teori dan Implementasinya di Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahayu, S. (2019). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 72-84.
- Rosdiana A.Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal 10
- S.. Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994.
- Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal15
- Slameto, *Belajar dan Factor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, H. (2017). *Strategi Pembelajaran PAI yang Inovatif dan Efektif*. Yogyakarta: Penerbit UNY Press.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Kencana, Jakarta, 2009.
- W. Sanjaya, WSanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007.
- Wijaya, S., & Sudrajat, H. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan* (2nd ed.). Bandung: Pustaka Setia .
- Wijaya, S., & Sudrajat, H. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan* (2nd ed.). Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Oemar Hamalik,(2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, Hal, 79